

cukup ideal karena pada umumnya hanya memerlukan satu kali pemasangan, angka kegagalan kecil (0,6 - 0,8 per 100 kehamilan), cocok untuk semua umur, aman karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar ke seluruh tubuh (pengaruh hanya satu tempat), tidak mempengaruhi isi, kelancaran ataupun kadar ASI (air susu ibu), mencegah kehamilan untuk jangka waktu yang cukup lama, sekali pasang untuk beberapa tahun (2-10 tahun), tidak perlu sering melakukan pemeriksaan ulang, dan kesuburan cepat kembali setelah dilepas. ⁶

Berdasarkan data SDKI, 2007 menunjukkan bahwa dari seluruh wanita PUS yang menggunakan kontrasepsi, sebesar 75,1% di antaranya menggunakan kontrasepsi hormonal. ² Sedangkan data BKKBN provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa komposisi pemakaian kontrasepsi masih didominasi oleh alat kontrasepsi hormonal sebesar 82,03% (tahun 2008) dan 89,9% (tahun 2009) dengan angka cakupan kenaikan 18,7% pertahun. Sedangkan metode non hormonal yakni IUD 9,45% (tahun 2008) menjadi 3,7% (tahun 2009), dan 6,4% (Mei 2010) dengan angka cakupan 3% pertahun. Data tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat masih lebih dominan menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek (suntikan, pil) dibandingkan dengan metode jangka panjang (IUD, implant dan MOW/MOP) meskipun terlihat bahwa sudah mulai ada peningkatan jumlah akseptor untuk kontrasepsi non hormonal, misalnya IUD. ⁷

Data Profil Kesehatan Kota Semarang menunjukkan bahwa angka cakupan (PPM) akseptor IUD di Kecamatan Pedurungan pada tahun 2010 adalah 165 akseptor pertahun. Data sampai bulan Januari 2010 menunjukkan jumlah akseptor MKJP lebih rendah (3%) dibandingkan akseptor non MKJP (67,61%). Namun, dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD tahun 2009 di kecamatan Pedurungan, kota Semarang lebih tinggi yang mencapai 8,9%. ⁸

Pemerintah pusat mempunyai kebijakan tentang upaya meningkatkan pemakaian kontrasepsi yaitu: ⁷

1. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan KB dengan cara mengadakan workshop peningkatan kualitas CTU (*Contraceptive Technology Update*), mengadakan kegiatan operasional tim spesialis bagi tempat dan sarana pelayanan kontrasepsi, peningkatan pengembangan kemandirian pelayanan KB, meningkatkan kompetensi dan sertifikasi provider dalam pelayanan IUD
2. Peningkatan KB metode jangka panjang dengan cara peningkatan operasional pelayanan terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian sasaran program KB, peningkatan *review* penggarapan wilayah khusus, mengadakan pertemuan sosialisasi bagi pengelola program/PLKB
3. Peningkatan kemitraan dengan cara menyelenggarakan pelayanan terpadu pada momentum Roadshow, menjamin ketersediaan alat kontrasepsi gratis, memetakan potensi pelayanan KB swasta, pemberian IUD gratis kepada tempat pelayanan swasta

Advokasi dan KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) dengan cara mengadakan kegiatan sosialisasi penggunaan kontrasepsi rasional, mengadakan sarasehan KB wilayah pantai, mengadakan orientasi program KB bagi petugas KUA, mengembangkan komunikasi personal, meningkatkan promosi, KIE dan sosialisasi serta peliputan